



Kabupaten
Tangerang



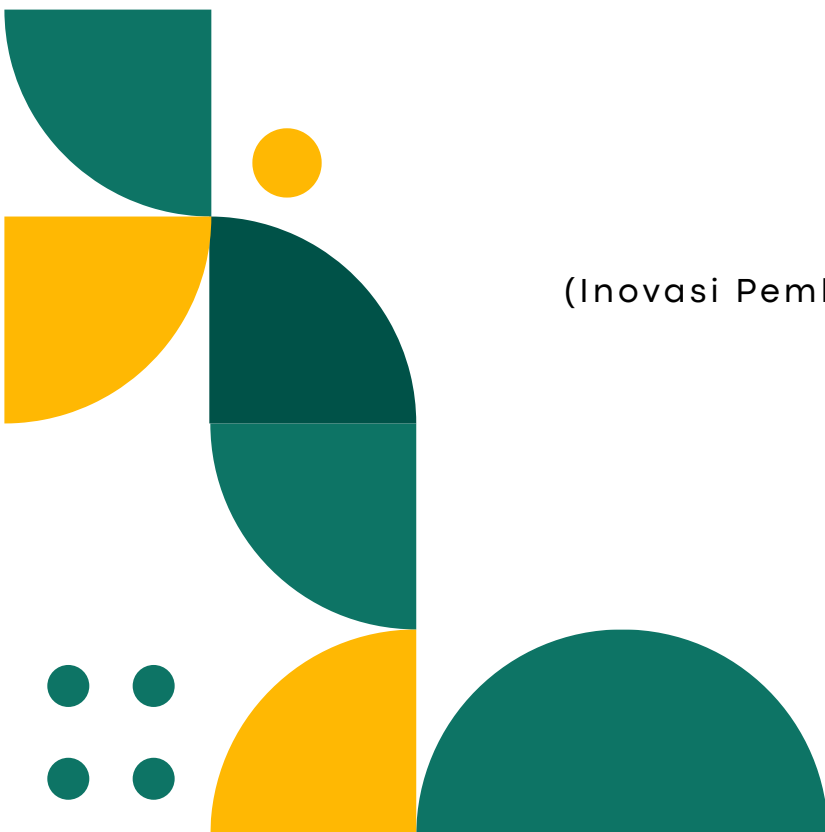
PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

TAHUN 2026



Si DATOK

(Inovasi Pemberdayaan Toga Oleh Kader)



INOVASI SI DATOK

(Pemberdayaan TOGA oleh Kader) serta Pengembangan Produk Kesehatan Berbasis Bahan Alami (KUMADU CILIK, DARREN, dan SI PAMADU)

UPTD PUSKESMAS CURUG KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan masyarakat menuntut penguatan upaya promotif dan preventif secara berkesinambungan, termasuk pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional yang aman, terstandar, dan berorientasi pada kemandirian keluarga. Di tengah modernisasi pelayanan medis, masyarakat kerap menghadapi masalah makro berupa tingginya ketergantungan terhadap obat-obatan kimia sintetis untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan, yang dalam jangka panjang berisiko meningkatkan beban pembiayaan kesehatan nasional serta risiko efek samping obat. Selain itu, tingginya angka kunjungan kasus penyakit ringan ke fasilitas kesehatan tingkat pertama (Puskesmas) kerap memicu penumpukan pasien dan menurunkan efisiensi layanan medis dasar.

Secara mikro, permasalahan di tingkat keluarga meliputi kurangnya kemandirian dalam bertindak sebagai lini pertama penanganan kesehatan ringan, keterbatasan lahan pekarangan di wilayah urban dan padat pemukiman, kesalahan prosedur pengolahan ramuan tradisional (seperti penggunaan wadah aluminium yang memicu reaksi kimia berbahaya bagi ginjal), serta rendahnya nilai guna hasil panen tanaman obat keluarga (TOGA) yang belum diolah menjadi produk kesehatan praktis dan higienis.

Menjawab tantangan tersebut, UPTD Puskesmas Curug mengembangkan terobosan inovasi pelayanan kesehatan tradisional bertajuk **SI DATOK (Pemberdayaan TOGA oleh Kader) serta Pengembangan Produk Kesehatan Berbasis Bahan Alami (KUMADU CILIK, DARREN, dan SI PAMADU)**. Inovasi ini mengaktifkan kembali kebun TOGA di sekitar posyandu pada 2 kelurahan dan 4 desa melalui teknik vertikultur dan pemanfaatan barang bekas, serta menghasilkan diversifikasi produk olahan herbal siap konsumsi yang higienis dan berkhasiat ganda (dual-benefit).

1.2 Urgensi Inovasi Berhubungan Dengan Asta Cita Presiden RI dan RPJMD

Inovasi SI DATOK disusun secara selaras untuk mendukung pelaksanaan Asta Cita Presiden Republik Indonesia, khususnya dalam memperkuat ketahanan kesehatan nasional melalui pemanfaatan kearifan lokal obat tradisional asli Indonesia, pencegahan stunting melalui optimalisasi gizi keluarga, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat dari tingkat akar rumput. Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang, inovasi ini mendukung arah kebijakan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, pemanfaatan asuhan mandiri obat tradisional, serta penurunan beban kunjungan penyakit ringan di Puskesmas.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

Penyelenggaraan inovasi SI DATOK didasarkan pada seperangkat landasan hukum dan regulasi yang berlaku, antara lain:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Keterampilan Terkait;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah;
- Kebijakan Pemerintah Kabupaten Tangerang terkait pengembangan kesehatan tradisional dan asuhan mandiri keluarga.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Mewujudkan kemandirian keluarga melalui pemberdayaan kader posyandu dalam pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi produk kesehatan berbasis bahan alami yang aman, higienis, dan berkhasiat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Curug.

Tujuan Khusus

- Mengaktifkan kembali kebun TOGA di sekitar posyandu pada 2 kelurahan dan 4 desa melalui teknik pemanfaatan lahan sempit (vertikultur dan wadah daur ulang).
- Memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai prosedur peracikan ramuan tradisional yang aman berdasarkan prinsip Higiene, Ketepatan Alat (stainless steel/tanah liat), dan Metode 10–15 Menit.
- Mengembangkan produk kesehatan sekunder berbasis bahan alami yang praktis dan disukai keluarga, meliputi KUMADU CILIK, DARREN, dan SI PAMADU.
- Menurunkan tingkat ketergantungan masyarakat pada obat kimia sintetis serta mengurangi kunjungan kasus ringan di Puskesmas.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Masyarakat dan Keluarga

Memperoleh keterampilan asuhan mandiri kesehatan keluarga, kemudahan akses produk herbal berkualitas untuk mengatasi keluhan ringan secara mandiri, serta penghematan biaya kesehatan rumah tangga.

Bagi Kader Kesehatan

Meningkatkan kapasitas peran kepemimpinan kader dalam mengelola kebun TOGA posyandu serta menjadi motor penggerak edukasi kesehatan tradisional di tengah masyarakat.

Bagi UPTD Puskesmas Curug

Mengurangi beban antrean penumpukan pasien kasus ringan di poliklinik, memperkuat program promotif-preventif, serta mengoptimalkan pencapaian indikator kesehatan tradisional.

Bagi Pemerintah Daerah

Mendukung penguatan kemandirian kesehatan daerah berbasis kearifan lokal, menekan beban jaminan kesehatan nasional (BPJS), serta mewujudkan model percontohan asuhan mandiri TOGA di Kabupaten Tangerang.

1.6 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama inovasi SI DATOK adalah seluruh kader posyandu, keluarga, ibu menyusui, anak balita, serta masyarakat umum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Curug (meliputi 2 kelurahan dan 4 desa termasuk wilayah Toga Seruni Desa Cukanggalih).

1.7 Metode Pembaharuan (Kebaruan Inovasi)

SI DATOK membawa pembaruan fundamental (novelty) dibandingkan metode pengelolaan TOGA konvensional:

- **Integrasi Hulu ke Hilir:** Hulu berupa pengaktifan kebun obat vertikultur di lahan sempit perumahan urban, dan hilir berupa penciptaan produk kesehatan turunan bermerek lokal yang teruji takaran kesehatannya.
- **Modernisasi Sistem Pengawasan (Update):** Penggunaan platform digital (grup WhatsApp dan media sosial) untuk memantau perkembangan kelompok Asuhan Mandiri (Asman) secara real-time.
- **Peningkatan Kualitas Produk (Upgrade):** Transformasi ramuan tradisional menjadi produk berkhasiat ganda (dual-benefit), seperti menyamarkan rasa pahit daun pepaya dengan gula aren untuk pelancar ASI (DARREN), serta memadukan biji pala dengan madu untuk mengatasi insomnia (SI PAMADU).
- **Standardisasi Peracikan Higienis:** Penerapan standar ketat penggunaan alat (stainless steel/tanah liat) dan batasan waktu rebus 10–15 menit untuk menjaga kualitas zat aktif tanaman.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Inovasi dan Mekanisme Operasional

Pelaksanaan inovasi SI DATOK dijalankan melalui tahapan operasional yang terstruktur:

1. **Tahap Persiapan & Sosialisasi:** Identifikasi wilayah posyandu, pembentukan kelompok Asuhan Mandiri (Asman) TOGA, dan koordinasi bersama kader.
2. **Tahap Penataan Kebun Vertikultur:** Pemanfaatan lahan sempit di sekitar posyandu menggunakan pipa PVC, rak bertingkat, dan wadah bekas pakai untuk penanaman TOGA.
3. **Tahap Pelatihan Peracikan & Produksi:** Edukasi prosedur meramu higienis serta produksi tiga produk unggulan: KUMADU CILIK, DARREN, dan SI PAMADU.
4. **Tahap Pendistribusian & Edukasi Masyarakat:** Penyaluran produk dan panduan penggunaan kepada keluarga sasaran serta pemantauan berkala via digital.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

Guna memastikan kelancaran perencanaan, uji coba, hingga stabilisasi program, pelaksanaan inovasi SI DATOK dirancang dalam matriks operasional 3 bulan pertama tahun berjalan berikut ini:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
1	Tahap Persiapan & Kebun Vertikultur	• Identifikasi titik lokasi posyandu (2 kelurahan, 4 desa) untuk kebun TOGA. • Pembuatan media tanam vertikultur dan pemanfaatan barang bekas di posyandu. • Pembentukan kelompok Asuhan Mandiri (Asman) dan koordinasi via WhatsApp.	(Minggu 1-4) ✓ Selesai		
2	Tahap Pelatihan & Produksi Variasi	• Pelatihan kader standar peracikan higienis (alat stainless,		(Minggu 5-	

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
	Herbal	metode 10–15 menit). • Produksi massal turunan herbal: KUMADU CILIK, DARREN, dan SI PAMADU. • Uji coba distribusi produk kepada kelompok sasaran ibu dan keluarga.		- 8) ✓ Selesai	
3	Tahap Monitoring & Evaluasi Berkala	• Pemantauan rutin pemanfaatan produk dan kebun TOGA melalui grup digital. • Evaluasi dampak penurunan kunjungan kasus ringan di Puskesmas Curug. • Penyusunan laporan triwulanan program kesehatan tradisional Puskesmas.		-	(Minggu 9 - 12) ✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring dan Evaluasi Mutu

Monitoring mutu inovasi SI DATOK dilakukan melalui pemantauan kebun TOGA posyandu, laporan hasil produksi olahan herbal oleh kader, evaluasi penggunaan produk via grup WhatsApp, serta rekapitulasi data kunjungan poliklinik umum Puskesmas Curug secara berkala.

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME) INOVASI

3.1 Output (Wujud Inovasi)

Hasil nyata dari pelaksanaan SI DATOK mencakup: teraktifkannya kembali kebun TOGA di sekitar posyandu pada 2 kelurahan dan 4 desa menggunakan metode vertikultur; terbentuknya kelompok Asuhan Mandiri TOGA yang aktif; teredukasinya masyarakat mengenai teknik peracikan herbal yang higienis dan aman; serta terproduksinya tiga varian produk kesehatan berbasis bahan alami ciptaan Toga Seruni Desa Cukanggalih, yaitu:

- **KUMADU CILIK (Ketumbar & Madu):** Formula penambah nafsu makan anak dan pemenuhan gizi seimbang.
- **DARREN (Daun Pepaya Gula Aren):** Formula pelancar produksi ASI bagi ibu menyusui dengan cita rasa manis alami.
- **SI PAMADU (Solusi Insomnia Pala & Madu):** Formula relaksasi tubuh dan solusi mengatasi insomnia.

3.2 Outcome (Dampak)

Dampak jangka menengah dan panjang dari inovasi ini meliputi: meningkatnya kemandirian keluarga dalam menangani keluhan kesehatan ringan secara mandiri; menurunnya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap obat kimia sintetis; berkurangnya penumpukan antrean pasien kasus ringan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar (Puskesmas); serta meningkatnya derajat kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan kearifan lokal yang aman, bermutu, dan berkelanjutan di wilayah UPTD Puskesmas Curug.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSES PENGEMBANGAN

4.1 Kesimpulan

Inovasi **SI DATOK (Pemberdayaan TOGA oleh Kader) serta Pengembangan Produk Kesehatan Berbasis Bahan Alami (KUMADU CILIK, DARREN, dan SI PAMADU)** membuktikan bahwa pemberdayaan kader dan pemanfaatan lahan sempit melalui teknik vertikultur mampu menghidupkan kembali tradisi asuhan mandiri di tengah masyarakat urban. Melalui standardisasi peracikan yang higienis serta diversifikasi produk herbal berkhasiat ganda, UPTD Puskesmas Curug berhasil memperkuat upaya promotif-preventif serta meningkatkan kemandirian kesehatan keluarga.

4.2 Prospek Pengembangan Berkelanjutan

Ke depan, inovasi SI DATOK sangat potensial untuk dikembangkan melalui hilirisasi pengemasan produk herbal agar memiliki izin edar resmi, integrasi pemasaran digital produk lokal kader posyandu, serta replikasi model asuhan mandiri TOGA ke seluruh Puskesmas di Kabupaten Tangerang.

Demikian pedoman teknis operasional dan manajemen komprehensif ini disusun untuk menjadi acuan resmi dan panduan pelaksanaan dalam penerapan inovasi SI DATOK di lingkungan UPTD Puskesmas Curug Kabupaten Tangerang.